

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG DI RW 05 KELURAHAN GEDONG
JAKARTA TIMUR TAHUN 2023**

Oleh

Sari Wahyu K¹, Fitriati Retno², Zaelani Agung³
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah kegiatan atau tindakan mengobati sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional). Penyakit maag adalah salah satu penyakit yang dapat dilakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Kelurahan Gedong Jakarta Timur Tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif Sampel yang diambil sebanyak 274 responden berasal dari masyarakat di Kelurahan Gedong Periode Januari-Maret 2023. Sampel diambil secara random sampling, data analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) penyakit maag baik sebanyak 199 responden (72,6%), sumber informasi obat didapatkan dari tenaga kesehatan sebanyak 108 responden (39,4%), obat yang digunakan yaitu Promag sebanyak 120 responden (43,8%).

Pada pengujian *bivariat* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi penyakit maag dengan nilai *p value* <0,05.

Kata Kunci : Swamedikasi, Maag, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah kegiatan atau tindakan mengobati sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional). Makna swamedikasi adalah bahwa penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit yang dideritanya.²

Obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah obat tanpa resep dokter (OTR) dan dapat dibeli bebas di apotek dan toko obat. Di Indonesia yang termasuk obat tanpa resep (OTR) meliputi obat wajib apotek (OWA) atau obat keras yang diserahkan oleh

apoteker kepada pasien di apotek tanpa resep dokter, obat bebas terbatas (obat yang akan aman dan manjur apabila digunakan sesuai petunjuk penggunaan dan peringatan yang terdapat pada label), dan obat bebas (obat yang relative aman digunakan tanpa pengawasan).²

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan- keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, penyakit cacing, diare, penyakit kulit, dan lain lain.³

Penyakit maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang

dirasakan sebagai nyeri terutama di ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman. Meskipun baru saja selesai makan, perut kembung dan kadang disertai mual muntah. Sebagian besar penyakit maag disebabkan oleh beban pikiran (stress), merokok, makan pedas atau asam, dan pola makan tidak teratur. Penyakit maag merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktivitas dan bila tidak ditangani dengan baik dapat berakibat fatal.⁴

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) 2018, hasil dari presentase gastritis di dunia, diantaranya Jepang 14,5%, Inggris 22%, Perancis 29,5% China 31%, dan Kanada 35%.⁴

Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI (DepKes RI) 2018, angka kejadian gastritis di beberapa kota Indonesia yang tertinggi mencapai 81,6% yaitu di kota Medan, lalu kota Jakarta menempati peringkat dua yaitu 50% dan beberapa kota lainnya, seperti Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5% Aceh 31,7%, Surabaya 31,2% dan Pontianak 31,2%.

Berdasarkan presentase dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta tahun 2021, Jakarta Timur menempatkan posisi kedua tertinggi di DKI Jakarta yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri (swamedikasi) yaitu 87,33% lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta Selatan 88,19%, Jakarta Barat 84,98%, Jakarta Utara 82,75%, Kepulauan Seribu 81,80%, dan Jakarta Pusat 76,45%.¹

Hasil observasi dari wawancara yang telah saya lakukan, dari 100 orang di RT 02 RW 05 Kelurahan Gedong ada 60 orang yang mengalami penyakit maag dan Masih banyak masyarakat yang menganggap sepele tentang penyakit maag, kebanyakan dari mereka yang

melanggar pantangan makanan seperti tetap makan makanan yang pedas dan asam padahal gejala yang mereka alami ketika penyakit maag kambuh yaitu sakit yang hebat di bagian ulu hati dan sampai sulit untuk berjalan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi yang saya lakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Kelurahan Gedong Jakarta Timur Tahun 2023*.

Perumusan Masalah

Masih banyak nya masyarakat yang kurang pengetahuan tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Kelurahan Gedong Jakarta Timur Tahun 2023.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Kelurahan Gedong Jakarta Timur Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden antara lain (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) penyakit maag di RW 05 Kelurahan Gedong Jakarta Timur.
- c. Mengetahui sumber informasi yang di peroleh masyarakat untuk melakukan swamedikasi penyakit maag.
- d. Mengetahui obat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan swamedikasi penyakit maag.

e. Untuk mengetahui antara karakteristik responden dengan (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan) dengan pengetahuan sendiri (swamedikasi) penyakit maag.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif dan bersifat observasi non eksperimental dengan model deskriptif data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner yang diisi oleh responden tanpa adanya suatu perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian atau responden. Data yang diperoleh adalah data primer yang merupakan jawaban dari responden terhadap obyek yang dihadapinya atau atas dasar pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di lingkungan masyarakat di RW 05 Kelurahan Gedong Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah semua penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Gedong Jakarta Timur pada Januari-Maret 2023, dengan populasi sasaran orang dewasa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan warga RW 05 Kelurahan Gedong, dalam penelitian ini adalah sebanyak 869 Populasi, dan presentasi taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% (0,05) dan

didapat hasil sebanyak 274 responden.

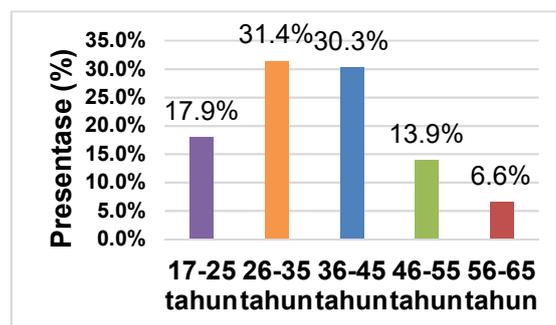
Variabel Penelitian

- Variabel Independen yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.
- Variabel Dependen yaitu pengetahuan tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) pada penyakit maag.

HASIL DAN PEMBAHASAN

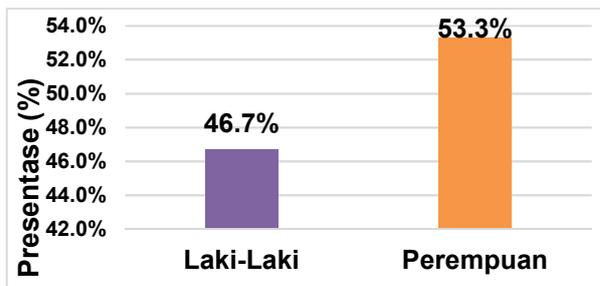
Hasil Penelitian

- Gambaran responden berdasarkan umur dari hasil penelitian didapat hasil menunjukkan dari 274 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang berusia 26-35 tahun yaitu 86 responden (31,4%), dan yang paling sedikit responden dengan umur 56-65 tahun yaitu 18 responden (6,6%).



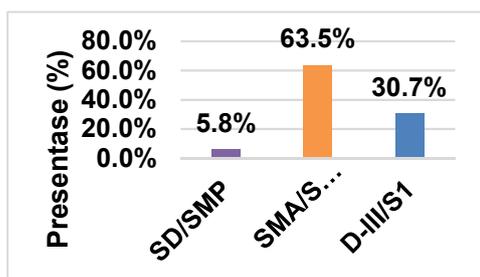
Gambar 1
Grafik Berdasarkan Umur

2. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin didapat hasil perempuan yaitu 146 responden (53,3%), dan laki laki berjumlah 128 responden (46,7%).



Gambar 2
Grafik berdasarkan Jenis Kelamin

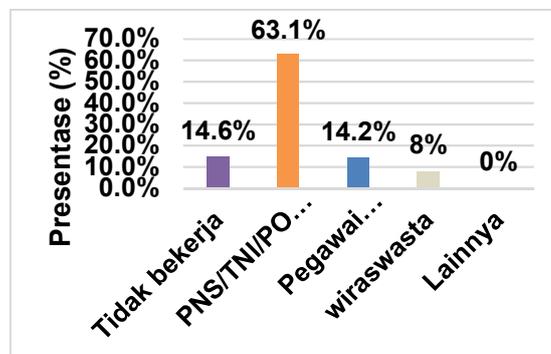
3. Gambaran pendidikan responden menunjukkan dari 274 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang berpendidikan SMA/SMK yaitu 174 responden (63,5%), dan yang paling sedikit responden dengan pendidikan SD/SMP yaitu 16 responden (5,8%). Data tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik:



Gambar 3
Grafik berdasarkan Pendidikan

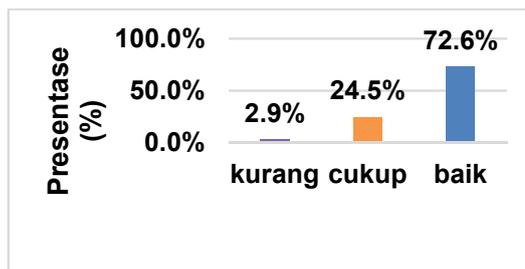
4. Gambaran responden berdasarkan pekerjaan Hasil menunjukkan dari 274 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang memiliki pekerjaan PNS/POLRI/TNI yaitu 173 responden (63,1%), dan yang paling sedikit Wiraswasta 22 responden (8%). Data tersebut

apabila digambarkan dalam bentuk grafik



Gambar 4
Grafik berdasarkan Pekerjaan

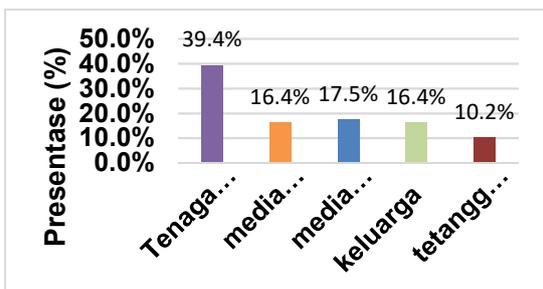
5. Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi penyakit maag hasil menunjukkan dari 274 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 199 responden (72,6%), dan yang paling sedikit responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 8 responden (2,9%). Data tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik.



Gambar 5
Grafik berdasarkan Tingkat Pengetahuan

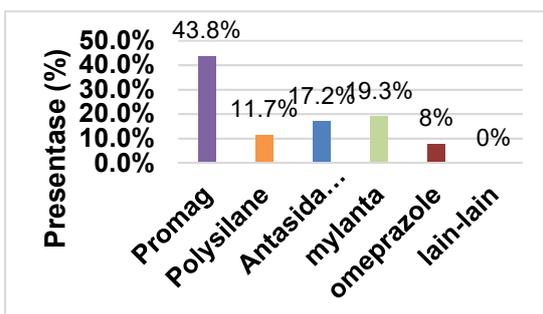
6. Gambaran responden berdasarkan Sumber Informasi Mendapatkan Obat hasil menunjukkan dari 274 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu 108 responden

(39,4%), dan yang paling sedikit mendapatkan informasi dari tetangga atau teman yaitu 28 responden (10,2%). Data tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik.



Gambar 6
 Grafik berdasarkan Sumber Informasi Mendapatkan Obat

7. Gambaran obat yang pernah digunakan hasil menunjukkan dari 274 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang menggunakan Promag yaitu 120 responden (43,8%), dan yang paling sedikit responden yang menggunakan Omeprazole yaitu 22 responden (8%). Data tersebut apabila digambarkan dalam bentuk grafik



Gambar 7
 Grafik berdasarkan Gambaran Obat yang Pernah digunakan

Pembahasan

1. Karakteristik responden yang memiliki pengetahuan tentang swamedikasi penyakit maag

a. Umur

Dari hasil penelitian analisis *univariat* menunjukkan bahwa ketersediaan responden dalam menjawab kuesioner terbanyak pada kategori 26-35 tahun sebanyak 86 responden (31,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* yang dilakukan uji antara umur dengan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi penyakit maag pada masyarakat didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara umur responden dengan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi penyakit maag pada masyarakat dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000.

Hal ini dikarenakan usia berhubungan erat dengan kematangan berfikir seseorang, bila usia seseorang semakin tinggi maka semakin banyak juga pengalaman yang diperoleh memengaruhi kematangan pola berfikir.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ririen Hardani, Muhamad Rinaldi, Chindy Bestari Rataba (2022) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis dengan nilai *p value* >0,05 yaitu 0,116.⁵

b. Jenis kelamin

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori jenis kelamin perempuan lebih

banyak dalam menjawab kuesioner yaitu 146 responden (53,3%). Hal ini dikarenakan di RW 05 Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo lebih banyak jumlah perempuan yaitu 450 orang dibandingkan jumlah laki laki yaitu 419 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil adanya hubungan jenis kelamin responden dengan pengetahuan tentang swamedikasi penyakit maag dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,050.

Hal ini mungkin karena wanita memiliki peran yang penting sebagai penentu keputusan dalam pelayanan kesehatan, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi bagi keluarganya juga.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ririen Hardani, Muhamad Rinaldi, Chindy Bestari Rataba (2022) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis dengan nilai *p value* >0,05 yaitu 0,452.⁵

c. Tingkat pendidikan

Dari penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa kategori SMA/SMK terbanyak yaitu 174 responden (63,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terakhir responden dengan pengetahuan tentang swamedikasi penyakit maag

dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000.

Hal ini memungkinkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka hidup seseorang itu akan semakin berkualitas, dimana seseorang lebih berfikir logis dan lebih memahami informasi yang diperolehnya.

Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Siti Nurlaela (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan terhadap swamedikasi gastritis dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000.

d. Pekerjaan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori PNS/POLRI/TNI lebih banyak dalam menjawab kuesioner yaitu 173 responden (63,1%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Malinda Eka Lusianita, Niken Larasati, Hardika Aditama (2021) yang menunjukkan bahwa dari 88 responden sebagian besar memiliki pekerjaan PNS/POLRI/TNI yaitu sebanyak 173 responden (63,1%). PNS/POLRI/TNI adalah seseorang yang bekerja memiliki potensi berinteraksi dengan orang lain yang lebih besar sehingga mudah mendapatkan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit maag daripada yang hanya dirumah atau tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan

dengan tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit maag dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas karakteristik responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 26-35 tahun sebanyak 86 responden (31,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 146 responden (53,3), tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 174 responden (63,5%), dan responden yang bekerja sebagai PNS/POLRI/TNI sebanyak 173 responden (63,1%).
2. Masyarakat memiliki pengetahuan swamedikasi tentang penyakit maag yang pengetahuannya baik sebanyak 199 responden (72,6%).
3. Mayoritas masyarakat mendapatkan sumber informasi tentang swamedikasi penyakit maag dari tenaga kesehatan sebanyak 108 responden (39,4%).
4. Jenis obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah promag sebanyak 120 responden (43,8%).
5. Adanya hubungan antara umur (*p value* 0,000<0,05), jenis kelamin (*p value* 0,050=0,050) pendidikan (*p value* 0,000<0,05), dan pekerjaan (*p value* 0,000<0,05).

Saran

Perlu adanya penyuluhan dari puskesmas setempat kepada masyarakat mengenai pengetahuan pengobatan sendiri (swamedikasi) penyakit maag guna meningkatkan pengetahuan masyarakat di RW 05 Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik, 2021. Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi DKI Jakarta 2021. DKI Jakarta.
2. Hendrawati Dian Yosephine & Djunarko Ipang, 2011. Swamedikasi Yang Baik Dan Benar. PT Citra Aji Parama. Yogyakarta.
3. Misnadiarly. Mengenal penyakit Organ Cerna : Gastritis (dyspepsia atau maag), infeksi Mycobakteria pada Ulcer 123
4. Notoatmodjo, S., 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Cetakan Kedua. PT. Rineka Cipta, Jakarta. Notoatmodjo, S., 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Cetakan Kedua. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
5. Ririen Hardani, Muhamad Rinaldi Tandah, Chindy Bestari Rataba., 2022. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Tadulako Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis. Universitas Tadulako. 123